

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu dan anak, alat Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) antara tenaga kesehatan dengan ibu dan keluarga (Ambarita dkk, 2021). Pemerintah telah menerapkan buku KIA sebagai program nasional sejak tahun 2006, sebagai salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Sihole, 2020). Pemanfaatan buku KIA yang masih rendah berdampak pada penurunan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti mengalami keterlambatan deteksi dini masalah kesehatan (anemia, infeksi atau komplikasi kehamilan) dan pemantauan tumbuh kembang anak yang kurang optimal, sehingga gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dideteksi secara dini (Hasanah dan Susanti, 2023).

Upaya kesehatan ibu ditujukan untuk melahirkan anak yang sehat, cerdas dan berkualitas serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024). Secara umum kematian ibu di Indonesia selama periode 1991-2020 mengalami penurunan dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup, namun masih diperlukan upaya dalam mempercepat penurunan AKI untuk mencapai target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2024).

Secara umum AKI di Provinsi Bali dalam lima tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan di bawah target yang ditetapkan 100/100.000 kelahiran hidup, namun setiap tahunnya belum bisa diturunkan secara signifikan. Angka Kematian Ibu pada tahun 2023 sebesar 63,9 per 100.000 kelahiran hidup merupakan angka terendah dalam lima tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Angka Kematian Ibu tahun 2023 di Kota Denpasar sudah mengalami penurunan 49,64/100.000 kelahiran hidup. Selama tahun 2023 terjadi 9 kematian ibu di Kota Denpasar dari 18.132 kelahiran hidup, yang terdiri dari 2 orang kematian ibu hamil, 3 orang kematian ibu bersalin, dan 4 orang kematian ibu nifas. Kematian ibu di Kota Denpasar disebabkan oleh perdarahan 3 orang, hipertensi 2 orang, infeksi 2 orang, 1 orang kelainan jantung dan pembuluh darah, dan 1 orang gangguan cerebrovascular (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Langkah-langkah yang telah dilakukan pemerintah Kota Denpasar untuk menurunkan AKI dan AKB antara lain pembentukan Tim AMPSR (Audit Maternal Perinatal Surveilans dan Respons) Kota Denpasar, orientasi AMPSR, orientasi e-kohort, orientasi MPDN (Maternal Perinatal Death Notification), pertemuan AMP (Audit Maternal Perinatal), melakukan skrining layak hamil pada pasangan pra konsepsi, melakukan pendampingan oleh Dokter Spesialis Kandungan dalam pelayanan kesehatan ibu hamil kepada dokter Puskesmas untuk penggunaan USG terbatas, melakukan penyegaran kompetensi dokter layanan primer dalam pemberian pemeriksaan ANC, Dinas Kesehatan Kota Denpasar bekerja sama dengan Dinas Kominfo dalam membentuk dan mengembangkan Sistem Informasi Ramah Ibu dan Anak (SIRIA) dalam upaya pemenuhan layanan SPM dan mengefektifkan sistem pencatatan dan pelaporan secara cepat dan efisien

dan mudah diakses oleh pemberi layanan baik fasilitas kesehatan maupun kader kesehatan di masyarakat (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Program pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak dilanjutkan oleh bidan dengan memberikan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan atau yang disebut dengan istilah COC (*Continuity Of Care*) mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, sampai keluarga berencana yang berkualitas (Fitri, 2020). *Continuity Of Care* adalah pendekatan atau model asuhan kebidanan yang menekankan pentingnya memberikan pelayanan berkelanjutan pada ibu dan bayi dalam masa pra konsepsi hingga kesehatan reproduksi selanjutnya. Asuhan ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan konsisten dan holistik dari bidan yang sama dengan satu layanan yang terkoordinasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak (Sekarini dkk, 2025).

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan dan kompetensi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Praktik kebidanan menjadi bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan, dengan fokus utama pada kesehatan perempuan sepanjang siklus reproduksi, bayi baru lahir dan Balita. Bidan dalam melaksanakan perannya selalu mengacu pada tugas dan kewenangan yang tercantum pada standar profesi bidan (Sekarini dkk, 2025). Praktik yang dilakukan bidan sesuai dengan Permenkes RI Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan (Permenkes RI Nomor 6 Tahun 2024). Peran dan fungsi bidan tidak hanya dalam aspek medis, namun juga dalam aspek emosional dan sosial. Bidan dalam memberikan pelayanan tersebut dapat berperan sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor. Peran ini

membantu bidan mendekatkan diri kepada klien dan memberikan keamanan dan kenyamanan bagi klien dalam menyampaikan permasalahan yang dapat mempengaruhi fisik dan mental ibu (Sekarini dkk, 2025).

Penulis merupakan mahasiswa profesi bidan yang diwajibkan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan untuk menyelesaikan mata kuliah praktik kebidanan komunitas dalam konteks *Continuity Of Care (COC)* dan komplementer. Penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada Ibu “MS” umur 30 tahun, multigravida. Hasil skrining skor poedji rochjati ibu adalah dua. Skor awal ibu hamil adalah dua dan ibu tidak memiliki risiko tambahan sehingga skor ibu tetap dua, yang berarti Ibu “MS” dalam kondisi normal. Hasil pengkajian awal, Ibu “MS” belum mengetahui tanda bahaya pada kehamilan trimester II, ibu belum mengetahui kelas ibu hamil dan ibu belum mengetahui alat kontrasepsi yang akan dipakai setelah melahirkan.

Pengetahuan ibu yang kurang tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester II menyebabkan ibu kurang paham tentang risiko patologi dan kegawatdaruratan yang mungkin terjadi selama masa kehamilan, sehingga ibu memiliki kemungkinan mendapatkan penanganan awal yang terlambat dan mengakibatkan peningkatan terjadinya risiko kematian pada ibu dan janin. Ibu belum mengetahui dan belum pernah mengikuti kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil dapat membantu ibu meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, memberikan dukungan sosial dan emosional, serta membantu ibu mempersiapkan diri secara fisik dan mental untuk persalinan dan perawatan nifas. Pendidikan kesehatan yang ibu dapatkan melalui kelas ibu hamil

dapat membantu ibu menjaga kondisi agar tetap sehat selama kehamilan sampai masa nifas. Ibu belum mengetahui alat kontrasepsi yang akan dipakai setelah melahirkan. Alat kontrasepsi merupakan alat atau metode yang digunakan untuk menunda kehamilan, mengatur jarak umur anak atau membatasi jumlah anak yang diinginkan. Penggunaan alat kontrasepsi sangat penting untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis tetapi pada prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang bisa mengancam jiwa ibu serta bayi, bahkan berisiko mengalami kematian oleh karena itu, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir harus dipantau oleh petugas kesehatan yang berwenang demi kesehatan serta keselamatan ibu dan bayi. Berdasarkan latar belakang di atas penulis memberikan asuhan kebidanan pada Ibu “MS” umur 30 tahun multigravida dari umur kehamilan 16 minggu 3 hari sampai dengan 42 hari masa nifas sesuai standar asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan dengan harapan kondisi ibu “MS” tetap fisiologis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam laporan ini adalah “Bagaimana hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu “MS” umur 30 tahun multigravida dari umur kehamilan 16 minggu 3 hari sampai dengan 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan laporan kasus ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada Ibu “MS” umur 30 tahun multigravida dari umur kehamilan 16 minggu 3 hari sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu dan janin dari umur kehamilan 16 minggu 3 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu beserta bayinya dari persalinan/kelahiran sampai bayi baru lahir.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan selama 42 hari masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada bayi baru lahir sampai bayi umur 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca serta sebagai acuan untuk pengembangan tulisan selanjutnya mengenai asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi usia 0-42 hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu dan keluarga

Hasil penerapan asuhan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman pada ibu maupun keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan KB, sehingga dalam pelaksanaan asuhan suami dan keluarga juga ikut terlibat.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pada mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi usia 0-42 hari.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat dijadikan bahan pustaka tambahan mengenai pengalaman dan hasil selama penulis memberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai standar.